

PEMBIAYAAN DAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS)

Mohammad Wahiddudin

Politeknik Piksi Ganesha Bandung

Email: mwahiddudin@gmail.com

Diterima: 20 Maret 2019 ; Direvisi: 25 Maret 2019 ; Disetujui: 5 April 2019

Abstract

This study aimed to determine the financing and MSMe on Sharia Microfinance. The population in this research are all Sharia Microfinance in Indonesia 2016-2018. The research method that is used in this study is explanatory research method. The method of data analysis that is used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that financing partially able to explain the variable Sharia Microfinance; MSMe partially unable to explain the variable of Sharia Microfinance. Simultaneously financing and MSMe influenced on Sharia Microfinance.

Keywords: *Financing; MSMe; Sharia Microfinance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan dan UMKM terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Explanatori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan secara parsial dapat menjelaskan variabel Lembaga Keuangan Mikro Syariah; UMKM secara parsial belum mampu menjelaskan variabel Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Secara simultan pembiayaan dan UMKM berpengaruh terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Kata Kunci: *Pembiayaan; UMKM; Lembaga Keuangan Mikro Syariah*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor perekonomian yang bertahan pada saat Indonesia mengalami gejolak ekonomi dan memberikan kontribusi sebesar 60,34 persen terhadap PDB serta membuka minat masyarakat untuk bergerak di sektor UMKM (Adnan, 2016). Sampai dengan 2019 Pemerintah menargetkan hasil PDB dari Ekonomi Kreatif mencapai 7 – 7,5% dengan peningkatan devisa Negara mencapai 6,5% -8% (www.detik.com, 2019).

Menurut Rahmini (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa UMKM memiliki karakteristik yang kuat dan kemampuan untuk menyelamatkan roda perekonomian nasional. Bank Indonesia dalam rangka memberdayakan UMKM mengeluarkan Peraturan agar Bank bisa menyalurkan kredit minimal 5% kepada UMKM dari Total Portofolio Kredit pada tahun 2015. Dan diharapkan tahun 2018 meningkatkan menjadi 20% (www.bi.go.id, 2019

Perkembangan tenaga kerja pada sektor UMKM merupakan peluang yang sangat bagus dan signifikan dalam pembangunan ekonomi dan upaya peningkatan kesejahteraan. Namun, karena banyaknya pelaku UMKM yang tidak *bankabel* maka menjadi kendala dalam meningkatkan kebutuhan modal. Menurut Kristiyanti (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa UMKM memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan berperan dalam membantu pemulihan ekonomi. Dan menurut penelitian Ali dan Budi (2015), UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, namun karena memiliki keterbatasan akses dunia perbankan dan keterbatasan pengetahuan dikhawatirkan pelaku UMKM dapat mengelola dana pinjaman dengan baik, dimana pembiayaan yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan produktif disalahgunakan untuk kebutuhan konsumtif, yang menyebabkan kegagalan dalam melakukan pembayaran angsuran.. (www.dekop.go.id, 2019).

Tabel 1
Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Keterangan	Kuartal I 2016	Kuartal II 2016	Kuartal III 2016	Kuartal I 2017	Kuartal II 2017	Kuartal III 2017	Kuartal I 2018	Kuartal II 2018	Kuartal III 2018
Koperasi	11	13	13	17	18	29	38	46	59
PT	-	-	-	0	0	0	1	1	1
Total	11	13	13	17	18	29	39	47	60

www.ojk.go.id (diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 di atas kehadiran LKMS berperan dalam meningkatkan perekonomian mikro. Dari Kuartal I 2016 sampai Kuartal III 2018 LKMS mengalami peningkatan dengan jumlah LKMS adalah 60 yang terdaftar di OJK. Dengan meningkatnya jumlah LKMS menurut Renny Oktafia (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa LKMS dapat dijadikan solusi dalam mendukung permodalan bagi UMKM, sebab persyaratan pengajuan permodalan LKMS sederhana dari pada di perbankan. Dan menurut penelitian Rusydiana dan Firmansyah (2018) LKMS dapat memberikan kemudahan terhadap UMKM dalam peningkatan permodalan dan fleksibel dibandingkan dengan Perbankan serta memiliki eksistensi yang penting bagi Pembangunan ekonomi syariah.

Dalam hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qadariyah dan Arif (2010) menyebutkan bahwa LKMS memiliki peran yang signifikan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya mengambil keuntungannya saja, disamping itu LKMS mempunyai peran dalam membantu kebutuhan sosial seperti tabungan idul adha, haji dan umrah serta kegiatan lainnya dengan menggunakan sistem bagi hasil

Sistem bagi hasil dalam Pembiayaan Syariah berbeda dengan konvensional yang menggunakan tingkat bunga, dimana hasil keuntungan dan

kerugian ditanggung bersama oleh pihak lembaga keuangan dan penerima pinjaman. LKMS merupakan lembaga yang diperlukan oleh pelaku usaha mikro untuk peningkatan permodalan, pembiayaan yang diberikan oleh LKMS menurut Fitriani dan Emile (2016) meliputi pembiayaan kerjasama usaha yaitu mudharabah dan musyarakah serta jual beli yang disebut dengan murabahah. LKMS dalam menyalurkan pembiayaannya menurut Yulianti, Bustami, Atiqoh dan Anjellah (2018) dalam penelitiannya secara umum menggunakan akad murabahah dengan margin keuntungan dan akad mudharabah dengan bagi hasil. Kedua akad tersebut memiliki resiko baik untuk UMKM ataupun LKMS. Oleh karena itu dalam prakteknya LKMS harus menerapkan Manajemen Resiko dengan maksimal. Produk pembiayaan yang menjadi portofolio terbesar LKMS adalah murabahah, dimana murabahah menurut Ibnu Qudamah sebagai jual beli dengan menghitung modal ditambah keuntungan tertentu yang diketahui (Lely Shofa, 2014). Sebaliknya berbeda dengan pembiayaan mudharabah walaupun kurang menguntungkan tetapi secara syariah merupakan pembiayaan sangat bagus bila lembaga keuangan menerapkannya, untuk menjembatani pengusaha mikro sehingga perekonomian level bawah terangkat dan memiliki peran yang strategis di dalam menciptakan peluang kerja dan membantu perekonomian Nega-

ra. (Bashir dan Rashidah, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Pembiayaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah LKMS.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Explanatory Research*. Penelitian *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2017).

Unit Analisis dan Populasi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Unit analisis tersebut akan menentukan jumlah populasi dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit,

atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pembiayaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan jurnal ini, data yang diperlukan dengan menggunakan Riset Kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan". Data diperoleh dari Bank Indonesia, OJK, Badan Pusat Statistik, kementerian koperasi, Internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2006), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Pembiayaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun sumber data yang diperoleh berasal dari Bank Indonesia, OJK, Badan Pusat Statistik dan Referensi studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, makalah literatur, internet

dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Operasional Variabel

Menurut Uma Sekaran (2006) variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau membawa nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Berdasarkan judul penelitian “Pembiayaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. UMKM

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa yang dimaksud adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

3. Lembaga Keuangan Mikro Syariah
Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang memiliki kegiatan usaha-usaha ekonomi

produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan ekonomu serta masyarakat di lingkungannya (Muttaqien, 2008).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis regresi linier berganda (*multi linear regression* / MLR) yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor manipulasi (Sugiyono, 2017).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

b. Uji Multikolinearitas

Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 60$). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sunyoto D, 2011).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisi-

tas digunakan uji - *rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*):

1. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas
2. Sebaliknya, jika sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2012).

Rumus Koefisien dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$R^2 = Adjusted R\text{-Square} \times 100\%$$

Nilai R^2 berada antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka variable bebas hamper memberikan semua informasi untuk memprediksi variable terikat yang menunjukkan semakin kuatnya variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2012).

b. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2012) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alph 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan < 0,005 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Rumus df_1 dan df_2 adalah $df_1 = k-1$ dan

$$df_2 = n-k \quad Uji F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / n-k-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan anantara variable bebas terhadap variable terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan anantara variabel bebas terhadap variable terikat.

c. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Tahapan dalam Uji t adalah merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menghitung nilai t dengan menggunakan rumus, membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu dan mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$; maka H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian adalah:

1. Pengaruh Pembiayaan terhadap LKMS

Pembiayaan adalah kegiatan keuangan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk membantu kegiatan ekonomi produktif atau penambahan modal yang dilakukan secara individu atau bersama. (Rivai, 2010). Pembiayaan syariah menurut Sudarsono (2008) berdasarkan Prinsip Jual-Beli adalah *Bai' al-Murabahah*, *Bai' as-Salam*, *Bai' al-Istishna*, berdasarkan Prinsip Sewa adalah *Al-Ijarah*, *Al-Ijarah al-Muntahia bit-Tamlik* dan berdasarkan Prinsip Bagi Hasil adalah *Al-Musyarakah*, *Al-Mudharabah*. LKMS di masyarakat

sangat penting karena dengan memberikan akses kemudahan kepada masyarakat yang *non bankabel*. Maka masyarakat akan terbantu masalah keuangannya dan bisa meningkatkan kesejahteraan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LKMS.

2. Pengaruh UMKM terhadap Peran LKMS

UU No 20 Tahun 2008 yang termasuk UMKM adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah, yang melakukan kegiatan ekonomi secara individu atau bersama (Badan Usaha), untuk menghasilkan profitabilitas dan perkembangan usaha serta memenuhi kriteria yang tercantum dalam Undang-undang ini. (Purwidiyanti, 2014). Dalam kegiatan ekonominya UMKM sangat membutuhkan keberadaan LKMS, para pelaku usaha mikro yang disebut-sebut tidak bankable ini dapat mengakses permodalan dengan mudah tanpa adanya beban bunga yang dikhawatirkan dapat menambah beban peminjam dana. LKMS dalam melakukan kegiatannya memiliki dua aktivitas sekaligus sebagai lembaga Bisnis dan Sosial. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu: UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LKMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Lembaga Keuangan Mikro Syariah sampai Kwartal III 2018 sebanyak 60. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan 36 data dari bulan

Januari 2016 sampai Desember 2018. dianalisis dengan menggunakan regresi Setelah dilakukan pengolahan data dan linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-137.482	8.037		-17.107	.000		
	lnpmby	46.619	2.231	.971	20.893	.000	.985	1.015
	UMKM	-.535	.232	-.107	-2.309	.027	.985	1.015

a. Dependent Variable: LKMS

Model regresi berganda digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel *Coefficients*, maka rumusan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = - 137.482 + 0.971 X_1 - 0.107 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -137.482 berarti jika Pembiayaan dan UMKM bernilai nol dan tidak ada per-

bahan maka Lembaga Keuangan Mikro Syariah akan bernilai -137.482. Koefisien regresi Pembiayaan sebesar 0,971, yang berarti jika pembiayaan meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai LKMS sebesar 0,971. Koefisien regresi UMKM sebesar -0.107 berarti bahwa jika UMKM menurun sebesar 1% akan menyebabkan penurunan LKMS sebesar -0.107.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.925	4.70556	.879

a. Predictors: (Constant), UMKM, lnpmby
b. Dependent Variable: LKMS

Uji normalitas ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujiannya menggunakan *SPSS 23 for Windows*, dengan kaidah jika nilai signifikan > dari 0,05 maka distribusi sebaran skor variabel normal. Berdasarkan

Tabel *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56913617
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.075
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen < 10,00. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

		Pembiayaan	UMKM	Unstandardized Residual
Pembiayaan	Correlation Coefficient	1.000	.320	.000
	Sig. (2-tailed)		.074	.000
	N	35	35	35
UMKM	Correlation Coefficient	.320	1.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.074		.000
	N	35	35	35
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.000	.000	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	35	35	35

Berdasarkan hasil tabel *correlations* diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) Variabel Pembiayaan sebesar 0,320 dan Variabel UMKM sebesar 0,397. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Artinya Model Regresi yang dipakai layak untuk dilakukan penelitian`.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel

pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi berdasarkan Tabel *Model Summary* diketahui nilai DW 0,879. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel *Model Summary*^b, diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (Pembiayaan dan UMKM) terhadap dependen (LKMS) dinyatakan dalam nilai R² yaitu sebesar 0,925 atau 92,5%. Artinya 92,5% variabel LKMS bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian yaitu Pembiayaan dan UMKM secara bersama-sama. Sedangkan 7,5% sisanya dijelaskan oleh variabel keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

b. Uji F (Secara Simultan)

Berdasarkan Tabel Anova nilai F_{hitung} sebesar 218.300 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana F_{tabel} a = 0,05 , df₁ =(3-1)=2 dan df₂ n-k 35-2 = 33, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3.28 maka diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 218.300 > 3.28 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama variabel Pembiayaan dan UMKM berpengaruh positif terhadap LKMS.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9667.305	2	4833.652	218.300	.000 ^b
	Residual	730.695	33	22.142		
	Total	10398.000	35			

a. Dependent Variable: LKMS
 b. Predictors: (Constant), UMKM, Inpmby

c. Uji t (Secara Parsial)

Berdasarkan tabel *Coefficients*, besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df_1 (3-1=2)$ $df_2 (35 - 2 = 33)$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.699, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan terhadap LKMS Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} 20.893 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20.893 > 1.69236$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan dengan LKMS.

2. Variabel Pertumbuhan UMKM terhadap LKMS

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} -2.309 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.309 < 1.69236$) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan UMKM dengan LKMS.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hasil ini menandakan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan

mampu menjelaskan variable LKMS.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , Hasil ini menandakan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM belum mampu menjelaskan variable LKMS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Variabel Pembiayaan secara parsial mampu menjelaskan variabel LKMS. Variabel UMKM secara parsial belum mampu menjelaskan variabel Pembiayaan LKMS. Variabel Pembiayaan dan UMKM secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel LKMS, hasil koefisien determinasi, membuktikan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, meskipun masih ada variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

Aam S. Rusydiana dan Irman Firmansyah. (2018). *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks Ifas Efas*. Jurnal Volume 9 No 1, Juni 2018. Jakarta: Uni-

- versitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Adi M. Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Adnan Husada Putra. (2016). *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Jurnal. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Ali Arto dan Budi Susetyo Hutomo. (2015). *Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi UMKM Dalam Mea*. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslichan, Hubeis M, Sailah I. (2009). *Kajian Penilaian Kesehatan Dalam Rangka Mengevaluasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wat Tamwil (Kasus BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang)*. Jurnal. Bogor: Pascasarjana IPB.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laporan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2016 - 2018* (Online) www.bps.go.id.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, 2018 (Online) www.bi.go.id.
- Bashir Mande Tsafe dan Rashidah Abd Rahman. (2014). *Effects of Spirituality on Board Service Performance in Malaysian Microfinance Firms*. *Journal of Finance, Accounting and Management*, No 1: 88-108, Januari 2014. Malaysia
- Dadan Muttaqien. (2009). *Urgensi Legalitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma. (2016). *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2: 197-208, Juli 2016. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gujarati. (2012). *Dasar – dasar Ekometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heri Sudarsono. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia .
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, (2019). *Laporan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2016 - 2018* (Online) www.depkop.go.id.
- Lailatul Qadariyah dan Arif Rachman Eka Permata. (2017). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia: Studi Teoritik Dan Empirik*. Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis Vol 1. No. V, Desember 2017. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Mariana Kristiyanti. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. Majalah Ilmiah Vol 3 No.1. Semarang: Univesitas Aki Semarang.
- Muhammad. (2014). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Univesitas Islam Indonesia Press`.
- Otorisasi Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Lembaga Keuangan Mikro Syariah 2016-2018* (Online) www.ojk.go.id.
- Purwidiyanti Wida dan Hidayah Arini. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jurnal. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jawa Tengah.
- R.T. Yulianti, A. Bustami, N. Atiqoh, dan R. Anjellah. (2018). *Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Produk Pembiayaan Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jurnal Vol 4 No 1, Juni 2018. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Renny Oktafia. (2008). *Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Indonesia: Undang-Undang Republik Indonesia
- *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia
- Sekaran, U. (2006). *Reseach Method for Business*. USA: John Wiley&Sons.Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Veithzal Rivai. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

www.bi.go.id

www.dekop.go.id

www.detik.com.

Yuli Rahmini Suci. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.